

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KARYA TULIS BAGI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA DI MAN 1 TULUNGAGUNG

Nany Soengkono Madayani¹
IAIN Tulungagung
¹nanysoengkono@gmail.com

Abstrak

Karya tulis adalah hasil dari pemikiran dan tindakan penelitian yang memiliki muatan positif baik bagi diri sendiri dan lingkungan. Penyusunan karya tulis memang membutuhkan pengetahuan keilmuan tentang sistematika dan metode penulisan. Kegiatan Pendampingan ini memiliki konsepsi pelatihan penyusunan laporan karya tulis, agar mampu meningkatkan kompetensi yang baik. Dengan adanya pendampingan, diharapkan anak didik mampu membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah (KTI). Untuk itu, perlu adanya pendampingan pada anak yang mengikuti pengembangan diri KIR di MAN 1 Tulungagung. Berdasarkan pengamatan selama pendampingan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat berjalan lancar, selain itu antusiasme siswa dampingan yang tinggi serta rasa ingin tahu dari para peserta membuat pemberian materi menjadi sangat efektif dan efisien.

Keyword: *Pendampingan, kompetensi, laporan karya tulis*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memerlukan inovasi yang optimal dan memiliki tujuan yang ditargetkan dapat memiliki prestasi akademik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah akan terbentuk ketika ada proses interaksi antara pendidik (guru), pembelajar (siswa), dan media pembelajaran (Oyedele, Rwambiwa, & Mamvuto, 2013), sehingga siswa akan secara aktif mampu mengembangkan ketrampilan dan pola pikir ketika terjadi proses kegiatan pembelajaran (Arends, 2012). Apalagi suatu lembaga pendidikan sederajat Sekolah Menengah Atas, atau dalam naungan Kementerian Agama biasa disebut Madrasah Aliyah (MA), siswa perlu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka untuk mampu meningkatkan daya saing. Siswa sebagai bagian dari generasi muda sangat diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pikiran nyata mereka. Salah satunya adalah kegiatan tulis menulis sebagai wujud proses pembelajaran kreativitas siswa yang dapat dikembangkan dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan

ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang mampu menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis kepada pihak lain yaitu pembaca. Penulisan karya ilmiah adalah sebuah karya tulis yang dalam penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan landasan ilmu pengetahuan tertentu (Dwiyanti, R., Marlina N., Patrikha, FD, 2017)) sedangkan menulis karya ilmiah adalah sebuah ketrampilan yang perlu dipelajari, dilatih dan dikembangkan (Kalidjernih, 2010). KIR merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yang dapat mewadahi dan mengembangkan kreativitas dan ilmu pengetahuan para siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa dan mampu menanamkan sikap kedisiplinan, kejujuran dan sikap ilmiah pada siswa. Sehingga adanya kegiatan KIR bisa menjadikan siswa generasi yang memiliki sikap ilmiah, mereka mampu untuk memberikan solusi-solusi terhadap masalah yang muncul di sekitar mereka sendiri (Sagala, Rahmatsyah, & Simanjutak, 2017).

Namun pada kenyataannya, tidak semua sekolah mampu memfasilitasi kegiatan menulis karya ilmiah ini dan tidak semua siswa mampu untuk menghasilkan karya-karya tulis yang bersifat ilmiah. Untuk itu sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap permasalahan ini diadakanlah pendampingan terhadap siswa terkait dengan peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung dengan peserta adalah seluruh siswa yang tergabung di dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR. Sesuai dengan slogan sekolah yaitu mewujudkan madrasah berbasis riset, maka pendampingan dan keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan mampu untuk mengasah kemampuan siswa dan mampu melahirkan hasil olah pikir berupa karya ilmiah.

Pada konteks pendidikan dan pembelajaran, keberadaan pendampingan terhadap siswa yang mengikuti KIR memang menjadi bagian penting. Diharapkan dengan adanya pendampingan dapat menghasilkan kontribusi yang baik pada anak didik khususnya. Karakter pendidikan akan nampak baik hasilnya ketika pendampingan dilakukan dengan optimal. Anak didik tidak merasa dirugikan, dan memiliki hasil karya tulis sebagai hasil proses penelitian mereka. Berdasarkan kenyataan, bahwa pendampingan penyusunan karya tulis diharapkan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Pendampingan dan pembinaan siswa pada penelitian KIR begitu penting, mengingat pada wadah KIR tersebut berkecimpung dengan dunia penelitian, riset, dan tentunya mengenai laporan hasil penelitian. Maka dari itu, diperlukan pembinaan yang dilakukan untuk memahami seluk beluk dunia penelitian. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan wawasan pengetahuan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Diharapkan dengan pendampingan ini mereka mampu menghasilkan produk laporan penelitian yang optimal dan baik untuk dikonsumsi oleh khalayak umum.

Keterkaitan dengan proses pengetahuan bagi pelajar memang menjadi kewajiban untuk menimba ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan wawasan pengetahuan yang baik dan terarah, mampu memberikan kontribusi pada diri pribadi anak didik, lembaga pendidikannya, keluarga,

Siswa yang mengikuti pengembangan diri melalui kegiatan KIR di MAN 1 Tulungagung mengalami kesulitan, terutama terkait dengan pembuatan laporan hasil penelitian, yang akan dijadikan laporan karya tulis. Penyusunan laporan karya tulis bagi tim Karya Ilmiah Remaja (KIR) merupakan momok tersendiri bagi mereka. Tugas mulia untuk bisa memberikan pendampingan terhadap peserta didik yang mengikuti pengembangan diri Kelompok Ilmiah Remaja di MAN 1 Tulungagung. Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa terkait dengan penulisan laporan KIR ini, diantaranya adalah: 1) literasi siswa yang masih rendah, 2) kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menulis karya ilmiah, 3) kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang, 4) penguasaan aspek-aspek dalam penulisan ilmiah yang masih kurang bahkan hingga lingkungan masyarakat. Perlunya pendampingan anak didik KIR MAN 1 Tulungagung, dalam pembuatan laporan karya tulis.

Kegiatan pendampingan anak didik di MAN 1 Tulungagung ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi proses pembelajaran, terutama menyusun laporan karya tulis sederhana dan bermutu. Untuk itu, diperlukannya strategi pendampingan yang baik dan optimal, agar dapat menyusun laporan karya tulis dengan sistematis. Strategi pendampingan memiliki tujuan yang mulia, terutama pada aspek pengetahuan mengenai penyusunan laporan karya tulis. Sebagaimana pentingnya ketika mereka anak didik yang ikut pengembangan diri KIR nantinya akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, tidak mengalami kesulitan dalam penulisan karya tulis.

Meningkatkan kompetensi terkait penyusunan laporan karya tulis di tingkat SMA/MA sangat dibutuhkan dan kegiatan berliterasi ini sangat membantu siswa yang secara tidak langsung kemampuan siswa berliterasi ini akan sangat berdampak pada pencapaian kompetensi akademik (Lemke et al, 2004). Pendampingan peningkatan kompetensi siswa dalam penyusunan laporan karya ilmiah ini merupakan kegiatan analisis akan dapat mempengaruhi kompetensi siswa dalam berliterasi (Cook & Walsh, 2012) Apalagi terkait dengan sistem perlombaan karya tulis ilmiah (LKTI) baik yang diadakan oleh Perguruan Tinggi maupun

lembaga lainnya, dibutuhkannya dukungan untuk memotivasi dan peningkatan kompetensi siswa

Tim KIR MAN 1 Tulungagung sering mengikuti lomba karya tulis diberbagai Perguruan Tinggi, baik tingkat lokal maupun nasional. Maka dari itu dibutuhkannya pendampingan mereka, agar memiliki wawasan lebih mengenai dunia penelitian dan khususnya terkait penyusunan laporan penelitian. Laporan karya tulis sendiri memiliki karakter dalam penyusunannya, selain itu penyusunan laporan memang membutuhkan kejelian dan ketelitian agar memiliki hasil yang optimal. Untuk itu pendampingan dilakukan, agar

mengenai penulisan laporan penelitian karya tulis.

mereka mampu menghasilkan laporan penelitian yang baik serta sistematis.

Adapun kemanfaatan yang diharapkan dengan adanya pendampingan penyusunan laporan karya tulis, dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan secara baik. Laporan karya tulis memang memiliki arti penting dalam dunia pendidikan, sebagaimana diketahui bahwa penyusunan laporan karya tulis dapat memberi sumbangsih terhadap lingkungan sekitar. Bidang ilmu pengetahuan memang menjadi khasanah peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada tim pengembangan diri KIR ini berupa pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan penelitian karya tulis. Beberapa cara yang disampaikan untuk memberikan pelajaran penyusunan karya tulis seperti; ceramah materi, diskusi dengan peserta, dan tanya jawab mengenai permasalahan yang dialami. Selain itu pendampingan dilakukan agar nantinya anak didik mampu membuat penyusunan laporan hasil penelitian yang dilakukannya. Sehingga mereka dapat menuangkan ide dan gagasan dari apa yang sedang diteliti.

Adapun beberapa metode kegiatan pendampingan agar peserta didik memiliki pengetahuan terkait sistematis terhadap peserta pendampingan, diantaranya;

1. Pemberian Informasi

Pemberian informasi terhadap peserta pengembangan diri KIR untuk melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan laporan karya tulis. Sebagaimana yang ditargetkan agar tercapainya hasil penyusunan terhadap laporan karya tulis. Beberapa sistematis pemberian informasi tersebut, yaitu: pendamping datang ke lokasi kegiatan pendampingan di MAN 1 Tulungagung untuk membuat kesepakatan jadwal. Selain itu, saling bertukar nomor hp untuk memudahkan komunikasi lewat online. Diharapkan dengan pertemuan tersebut bisa dilanjutkan pendampingan yang optimal.

2. Pendampingan Penyusunan Laporan KTI

Kata pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada satu lebih dari yang lain), yang aktif justru adalah yang didampingi sekaligus sebagai subjek utamanya, sedangkan pendampingan lebih bersifat membantu saja. Sehingga dapat dikatakan pendampingan merupakan satu interaksi yang terus menerus antara pendampingan dengan anggota kelompok/masyarakat hingga terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakasai oleh anggota kelompok atau masyarakat yang sadar dari dan terdidik. Pengetahuan yang berakarkan pada pengalaman dan dalam proses mikro sedangkan pendampingan memiliki pengetahuan yang bersifat intelektual formal dan dalam proses makro (Zulkifli, 2010).

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping sebanyak tiga kali pertemuan tatap muka yaitu hari Senin tanggal 6 Januari 2020, Jumat tanggal 17 Januari 2020 dan Rabu tanggal 22 Januari 2020. Lokasi pendampingan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Setelah menentukan lokasi pertemuan, yaitu di MAN 1 Tulungagung, terwujudlah proses pendampingan dengan baik.

Pembicara dalam kegiatan pendampingan ini adalah:

- a. Beni Hardjanto, M.Pd
- b. Nany Soengkono M, SS, M.Pd
- c. Trijono, SS.M.Pd

Adapun beberapa kegiatan pendampingan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Pertemuan Pertama

Untuk pertemuan pertama tentunya komunikasi awal saling mengenal antara pendamping dengan anak didik. Dilanjutkan dengan komunikasi terkait wawasan pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah dan gambaran umum penyusunan laporan. Selain itu, pendamping melakukan komunikasi aktif seberapa jauh anak didiknya memahami maupun menguasai karya tulis ilmiah. Setelah itu baru diadakannya diskusi sederhana terkait penyusunan laporan karya tulis ilmiah. Setidaknya pada pertemuan pertama ini pendamping sudah mengkantongi permasalahan yang dihadapi anak didiknya. Pada dasarnya pertemuan pertama ini memiliki arti penting bagi pendamping untuk bisa menguasai permasalahan-permasalahan yang ada untuk penyusunan karya tulis ilmiah.

b. Pertemuan Kedua

Dengan komunikasi yang aktif dan kesinambungan antara pendamping dan anak didik, pada pertemuan kedua kali ini terkonsep proses pembelajaran dan pendampingan mengenai fokus tata cara penyusunan karya tulis ilmiah (KTI). Pertemuan kedua kali ini fokus terhadap materi pendampingan, yang dititik beratkan pada aspek anak didik mampu menguasai materi. Pendamping disini meliputi; pemberian materi terkait³ penyusunan laporan karya tulis, gambaran umum mengenai karya tulis dalam bentuk laporan, mempelajari analisis data dari hasil penelitian untuk dituangkan dalam bentuk penyusunan laporan. Kesempatan kedua pertemuan ini, anak didik mencoba untuk memahami dan mempraktikkan menganalisis data yang sesuai dengan rumusan masalah dikajinya. Dengan bimbingan dari pendamping secara berkala dan sistematis diharapkan anak didik menguasai materi yang disampaikan. Pada pertemuan kedua ini yang memberikan materi adalah

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga inilah yang menentukan arah tingkat keberhasilan maupun pemahaman anak didik yang didampingi. Selama pertemuan kedua anak didik diajarkan mengenai metode penyusunan laporan penelitian yang menjadi karya tulis ilmiah. Diharapkan agar pada tahap ini anak didik menguasai sepenuhnya mengenai sistematika penyusunan laporan karya tulis. Untuk itu dengan tahap pertemuan ketiga ini menghasilkan sebuah karya dari proses pendampingan. Dengan hasil dari presentasi anak didik, pendamping mengevaluasi hasil pendampingan.

Setelah adanya kegiatan pendampingan diharapkan anak didik mampu membuat laporan hasil penelitian yang berupa karya tulis ilmiah. Dengan proses sedemikian rupa, diharapkan menghasilkan draf untuk dianalisis lebih lanjut oleh pendamping. Di sisi lain pendamping meminta hasil dari kerja anak didik baik berupa *hard copy* dan *soft copy*. Untuk selanjutnya diadakan penilaian dan evaluasi mengenai hasil dari anak didik, dan yang terpenting setelah itu adalah anak didik belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya dihadapan pendamping maupun rekan kerja lainnya.

Partisipasi dalam Pendampingan

Pendamping sebagai salah *power* untuk memberikan motivasi dan pengetahuan mengenai objek yang sedang dikaji. Partisipasi pendamping memang berperan aktif komunikasi untuk menghadirkan suasana pembelajaran dengan baik. Anak didik MAN 1 Tulungagung menjadi objek pendampingan dalam kaitannya pengelolaan hasil pembuatan laporan karya tulis ilmiah.

Partisipasi yang dilakukan pendamping untuk bisa memberikan kontribusi kepada anak didik di MAN 1 Tulungagung, antara lain;

a. Pendamping berperan aktif dalam perencanaan pembuatan laporan karya tulis ilmiah. Selain itu, memberi kesempatan pada anak didik untuk menyepakati waktu untuk bertatap muka.

- b. Pendamping aktif untuk terus berkomunikasi pada anak didik terutama sebelum diadakannya pertemuan pelaksanaan bimbingan secara insentif.
- c. Dengan pendampingan yang insentif oleh pendamping, diharapkan peserta didik mampu menghasilkan sebuah karya tulis yang optimal.
- d. Pendamping mengevaluasi hasil kerja anak didik agar memahami setiap kesalahan yang dilakukannya, sehingga pendamping dapat memberikan pengertian dengan baik kepada anak didik.
- e. Mendampingi anak didik untuk mempresentasikan hasil karyanya, terutama tata cara penyampaian hasil penyusunan laporan penyusunan karya tulis.

PEMBAHASAN

Pendampingan yang dilakukan pada dasarnya memberikan motivasi dan materi pelajaran, sehingga peserta didik mampu membuat laporan karya tulis. Beberapa kegiatan pendampingan yang mampu memberikan pengetahuan kepada anak didik, diantaranya;

1. PERSIAPAN

Persiapan untuk pendampingan tentunya mengarah pada perlengkapan yang dibutuhkan, serta berkoordinasi terkait waktu dan tempat yang akan dipakai. Pada tahapan kali ini ditekankan untuk mencari kesepakatan dan kesepakatan terkait pendamping yang akan dilakukan. Lebih penting lagi adalah pendamping mempersiapkan bahan serta materi yang akan disajikan. Selain itu, mempersiapkan LCD proyektor untuk memudahkan penyampaian materi dan contoh hasil laporan kumpulan karya tulis.

Dari koordinasi awal pertemuan disepakati antara pendamping, pembimbing KIR, dan anak didik untuk keberlangsungan kegiatan pendampingan. Keberadaan pendampingan pada intinya untuk menyampaikan yang diperlukan dari permasalahan yang selama ini menjadi kendala anak didik pengembangan diri KIR. Untuk itu diperlukan persiapan yang baik agar memperlancar pendampingan di MAN 1 Tulungagung. Materi perlu untuk dipersiapkan

dengan baik, segala materi yang disampaikan filenya diberikan kepada anak didik. Selain itu, materi *hard copy* juga diberikan pada anak didik agar mudah mempelajari materi yang disampaikan.

Waktu pertemuan yang dilakukan pendampingan kurang lebih tiga jam, dengan waktu sedemikian singkat diharapkan anak didik mampu mempelajari dan memahami. Tahap pencapaian juga dipersiapkan dengan baik, adanya instrument penilaian dan hasil pengamatan pendamping terhadap anak didik dampingannya. Indikator yang diinginkan oleh pendamping; (1). Anak didik hasik pendampingan menguasai materi ajar; (2). Anak didik termotivasi dengan berbagai daya dukung yang disampaikan oleh pendamping; (3). Mampu menyusun laporan dalam bentuk karya tulis. Dengan persiapan sedemikian rupa diharapkan anak didik mampu menerima materi ajar dari pendamping.

Selain keberadaan indikator sebagai tolok ukur mampu dan memahaminya materi ajar yang disampaikan pendamping, juga yang perlu diperhatikan adalah praktik penyusunan laporan karya tulis. Penyusunan laporan karya tulis ini terdiri dari dua tim, satu tim memiliki tiga kelompok anggota, sehingga total anak yang didampingi berjumlah enam anak. Dalam tim tersebut setiap anak harus mampu membuat dan menyusun laporan karya tulis.

Membuat media yang mencirikan tema penelitian anak didik kaji, untuk memudahkan presentasi dihadapan pendamping dan juga pembimbing mereka di sekolah. Media yang digunakan dua tim juga dipersiapkan dengan baik, selain itu media tersebut memiliki dampak pada aspek pemahaman yang menjadi audiens. Selain menguasai pengetahuan mengenai penyusunan laporan karya tulis, juga sedikit dibekali pengetahuan untuk bisa membuat presentasi.

Pada intinya adalah pendampingan merupakan wujud dan proses tindakan yang mengutamakan penyampaian materi ajar dengan baik. Sebagai pendamping juga harus memahami sistematika dan teknik penyusunan laporan penulisan karya tulis. Wujud pengabdian dengan metode kegiatan pendampingan terhadap anak didik yang

mengikuti pengembangan diri KIR. Secara tidak langsung mereka sedikit sudah memahami teknik dan pola berpikir secara sistematis berpikir ilmiah.

Objek pendampingan terdiri dari enam anak didik, yang nantinya dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari tiga anak. Hal tersebut untuk memudahkan pendamping dalam rangka memberikan materi pelajaran terkait penyusunan laporan karya tulis.

2. LOKASI PENDAMPINGAN

Pendampingan kali ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung (MAN 1 Tulungagung). Lembaga pendidikan tersebut beralamatkan di Jalan Ki Hajar Dewantoro, Beji, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Di MAN 1 Tulungagung tersebut terdapat pengembangan diri (ekstrakurikuler) KIR, yang termasuk dalam kategori tim penulisan karya tulis ilmiah. MAN 1 Tulungagung memiliki visi terkait Madrasah Berbasis Riset, sehingga diharapkan mampu membentuk mentalitas anak didik, yang terutama mengikuti pengembangan diri KIR dengan optimal.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pendampingan kepada tim KIR MAN 1 Tulungagung dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan anak didik dalam hal penyusunan laporan karya tulis. Pendampingan ini juga memiliki peran penting agar anak didik mampu berkompetensi sehat dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah. Penyampaian materi pendampingan dilakukan secara insentif dan melibatkan tim KIR di MAN 1 Tulungagung. Sehingga selain ada pendampingan dari pihak luar, juga terdapat pembina dari lembaga pendidikan yang senantiasa mengikuti terus keberlangsungan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan peningkatan kompetensi siswa dalam menyusun laporan karya tulis ini dilaksanakan sebanyak 3 kali setiap hari jumat di bulan Januari 2020, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 januari, mulai pukul

15.30 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Setiap kegiatan berlangsung selama 90 menit dan diikuti oleh siswa anggota ekstrakurikuler KIR, sebanyak 36 siswa, yang terbagi dalam 2 jenis KIR yaitu KIR Bahasa/IPS dan KIR IPA. Masing-masing jenis KIR di ketuai oleh satu siswa yang bertanggungjawab terhadap anggotanya. Tim pengabdian terdiri dari dua orang membagi kelas menjadi dua kelas berdasarkan jenisnya agar bisa lebih fokus pada disiplin ilmu masing-masing dan bisa menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan efektif. Kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat terhadap kebutuhan siswa/anak didik di MAN 1 Tulungagung dalam hal penulisan laporan Karya Tulis Ilmiah dan dimaksudkan agar siswa/anak didik lebih kompeten serta mampu meningkatkan daya saing mereka ketika mengikuti kegiatan lomba baik lokal, nasional atau bahkan internasional.

Pendamping dengan waktu yang sudah disepakati menyampaikan segala bentuk materi. Materi yang inti yang disampaikan seperti diantaranya; sistematis penyusunan laporan hasil karya tulis, pengetahuan umum terkait karya tulis ilmiah, pandangan berpikir secara baik mengenai dunia penelitian. Memiliki modal mengenai pengetahuan penyusunan laporan karya tulis ilmiah, anak didik mampu memiliki daya saing kompetensi dengan tim lainnya. Untuk itu dibutuhkan kecermatan penyampaian materi dan juga keseriusan anak didik dampingan.

Strategi penyampaian dan pemahaman kepada anak didik dampingan, memang diperlukan, mengingat dengan strategi pendampingan diharapkan anak didik memiliki daya guna baik bagi lembaga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan beragam karakter anak didik, sebagai pendamping harus mampu menempatkan pola berpikirnya yang sesuai dengan *audiens* didampinginya. Sehingga tidak merasa adanya pemisah diantara anak damping oleh pendamping. Dengan adanya metode yang baik materi dapat diterima optimal dari penyampaian.

| NO | MATERI PENDAMPINGAN | ALOKASI WAKTU |
|----|---|---------------|
| 1 | <i>Pertemuan I</i> - Komunikasi pendamping dengan anak didik. - Memberikan wawasan pengetahuan terkait karya tulis ilmiah. - Gambaran umum mengenai penyusunan laporan karya tulis. - Gambaran umum mengenai perlombaan karya tulis ilmiah atau biasa disebut LKTI. | 3 Jam |
| 2 | <i>Pertemuan II</i> - Komunikasi aktif berlanjut. - Materi fokus pada cara dan sistematika penyusunan laporan karya tulis. - Menguji pemahaman anak didik. - Anak didik praktik menyusun laporan. - Mempraktikkan langsung menggunakan komputer. - Hasil ditunjukkan pada pendamping. | 3 Jam |
| 3 | <i>Pertemuan III</i> - Pendamping menguji tingkat pemahaman anak didiknya. - Mengevaluasi hasil penyampaian materi. - Anak didik melakukan proses presentasi hasil kerjanya dihadapan pendamping dan pembina. | 3 Jam |

Kegiatan pendampingan di atas memiliki durasi waktu pendampingan pertemuan kurang lebih tiga jam tatap muka. Sebagaimana diketahui bahwa pendampingan kali ini memiliki ranah tujuan agar sebagai generasi muda yang terampil mampu menyusun laporan hasil

penelitian dalam bentuk karya tulis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kaum akademis, untuk bisa memberikan pengetahuan mengenai dunia penelitian dan tata cara penyusunan karya tulis ilmiah.

Pada pertemuan awal diadakan kegiatan sosialisasi program, pada kegiatan ini disepakati jadwal pelaksanaan pendampingan dan pembagian tugas (job description) pada masing-masing pihak, yaitu tim pengabdian, dan siswa anggota ekstrakurikuler sebagai peserta pendampingan. adapun masing-masing mempunyai tugas, seperti tim pendamping bertugas sebagai fasilitator dalam pengembangan dan penyusunan laporan karya tulis, melakukan pendampingan dan melakukan evaluasi terhadap karya laporan yang disusun oleh siswa didampingi oleh guru. Tugas pendamping adalah sebagai pembimbing siswa serta memberikan arahan terhadap hasil laporan yang disusun siswa, sedangkan tugas siswa adalah sebagai pelaksana dalam pendampingan dan berkolaborasi dengan tim yang mereka pilih untuk menyusun laporan karya tulis dibawah arahan pendamping. Setelah itu tim pendampingan memberikan materi awal berupa gambaran umum tentang karya ilmiah, tata cara penyusunan laporan dan sekilas tentang jenis perlombaan karya tulis ilmiah atau yang lebih dikenal dengan LKTI

Pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan pemberian materi dan diadakan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan materi yang lebih fokus pada cara dan sistematika penyusunan laporan karya tulis, dan latihan untuk membuat laporan. Pada sesi ini siswa bekerja dalam tim, setiap tim terdiri dari tiga siswa. Setelah itu tim pendamping menguji hasil laporan siswa, tiap tim harus mempresentasikan hasil laporan yang telah disusun didepan tim pendamping dan siswa peserta



Gambar.1 Dokumentasi pada pertemuan pertama, pemberian materi tentang cara dan sistematika laporan karya tulis



Gambar.2 Dokumentasi kegiatan di pertemuan kedua pada materi pemahaman



Gambar.3 Dokumentasi pertemuan ketiga presentasi laporan karya tulis yang dilakukan oleh tim siswa dihadapan tim pendampingan dan siswa peserta pendampingan

4. HASIL PENGAMATAN

Dalam tiga kali pertemuan diadakannya pendampingan seluruh siswa

dampingan kelihatan antusias untuk mengikuti kegiatan, mereka mendengarkan penjelasan dari tim pendamping dengan serius. Walaupun masih kelihatan malu-malu untuk bertanya, tapi mereka sudah berani untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami.

Walaupun selama pendampingan dengan anak didik pengembangan diri KIR masih memiliki kekurangan. Seperti yang pendamping catat terkait dengan kekurangan tersebut, yaitu; (1). Anak didik masih belum menguasai sepenuhnya pola berpikir secara sistematis; (2). Belum optimalnya penggalian hasil berpikir anak didik, sehingga nampak kelihatan monoton dalam berdiskusi mengenai tema kajian; (3). Belum mampu mengatur format tulisan dalam bentuk penyusunan layout, dikarenakan penguasaan dalam bidang IT terutama MS. Word masih belum optimal.

5. EVALUASI KEGIATAN

Tentunya tidak hanya memotivasi, namun juga mengevaluasi hasil pendampingan itu sendiri. Dengan adanya evaluasi diharapkan memiliki tingkat penajaman materi yang disampaikan pendampingan, untuk peserta didik yang mengikuti pengembangan diri KIR di MAN 1 Tulungagung. Evaluasi yang dapat diberikan pada pendampingan terhadap anak didik di tim KIR, yaitu:

- a. Evaluasi pelaksanaan dan proses pembelajaran mengenai sistematika penyusunan laporan penelitian anak didik, terutama terkait dengan penulisan sistematisnya agar mudah dipahami oleh pembaca. Perbaiki terkait tata letak format layout penulisan, dan kalimat efektif memang menjadi bagian utama untuk di evaluasi secara optimal. Masih perlunya penguasaan tata kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.
- b. Evaluasi terutama mengenai tingkat pemahaman penguasaan materi ajar yang dilakukan oleh pendamping disetiap pertemuan. Sehingga perlu untuk dijadikan tolok ukur dalam

penerapan keterangan mengenai materi ajar yang disampaikan. Penajaman materi dengan proses kontekstual komunikasi.

- c. Masih perlunya proses pembelajaran yang diperlukan, penambahan waktu bertemu tatap muka. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan anak didik masih belum menguasai materi begitu baik. Keterampilan dalam menulis dan berbicara juga menjadi aspek evaluasi utamanya. Diperlukannya keberlanjutan mengenai pendampingan bagi anak didik, hal tersebut dibuktikan masih banyak kekurangan mengenai penguasaan sistematika pembuatan laporan hasil penelitian.

Segala aspek dari metode kegiatan pendampingan terhadap anak didik pengembangan diri KIR, memiliki nilai positif. Kegiatan yang memberikan dorongan mengenai pentingnya penyusunan laporan hasil penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca. Demikian juga bagi guru yang membina pengembangan diri KIR, agar lebih optimal lagi dalam membina anak didiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, antusiasme siswa untuk mengikuti pendampingan ini sangat besar, ini terbukti dari kehadiran dan keaktifan siswa dan pelaksanaan pendampingan. Kedua, pemahaman awal yang dimiliki siswa dampingan terkait metode penelitian meningkat, terbukti dari hasil latihan yang dilakukan. Ketiga, hasil laporan yang buat oleh siswa dampingan sudah menunjukkan kemajuan yang pesat. Untuk itu disarankan kepada bagi pihak sekolah mengarahkan pembinaan penulisan karya ilmiah siswa MAN 1 Tulungagung lebih intensif pada berbagai aspek yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfi Hidayatul Miqawati. 2019. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Daya Sain dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Arends, R. I., (2012). *Learning to teach* (9th ed.). Retrieved from <http://www.globalskillsummit.com/whitepaper-summit.pdf>.
- Cook, P., & Walsh, M., (2012). Collaboration and Problem -based learning: Integrating Information literacy into a political science. *Communications in Information literacy*, 6(1), 59-72. Retrieved from <http://www.comminfolit.org/index.php?journal=cil&page=article&op=view&path%5B%5D=v6i1p59>
- Dwiyanti, R., Marlana, N., Patrikha, F.D., Parjono., *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Bagi Guru SMK di Kabupaten Jombang*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), Vol. 1(2) hal. 249-266,2017
- Kalidjernih, F, K. 2010, *Penulisan Akademik*, Bandung: Widya Aksara Press.
- Lemke, M., Sen, A., Pahlke, E, Partelow, L., Miller, D, Williams, T., ...Jocelyn, I., (2004). *International Outcomes of Learning in Mathematics Literacy and Problem Solving: PISA 2003 Results from the U.S Perspective*. Highlights. NCES 2005-003. US Department of Education. Retrieved from <http://eric.ed.gov/?id=ED484183>
- Sagala, N, L., Rahmatsyah, & Simanjutak, M.P. (2010), *The Influence of Problem based learning model on scientific process skill and problem solving ability of students*. *IOSR Journal of Research &Method in Education*, 7(4), 1-9. <https://doi.org/10.9790/7388-0704040109>.
- Oyedele, V., Rwambiwa, J., & Manvuto, A (2013). *Using educational media and technology in teaching and learning processes: A case of trainee teachers at Africa university*. *Academic Research International*, 4(1). Retrieved from [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vol.4\(1\)/2013\(4.1-30\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vol.4(1)/2013(4.1-30).pdf)
- Zulkifli. 2010. *Pengertian Pendampingan* (online). <http://bintan-sweb.id>. (diakses tanggal 12 Februari 2020).